

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan penelitian-penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi indentifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

1.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan sebuah sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi yang hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengelola data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi, terdapat beberapa definisi mengenai sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Azhar Susanto (2013:72) menyatakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (imigrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Adapun Krismiaji (2010:4) mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan Informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.”

Menurut Romney dalam Mardi (2014:2) mendefinisikan sistem informasi akuntansi yaitu:

“Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan, dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi.”

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawan (2011:4):

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”.

Menurut Bagranof Nancy et al.(2010:5):

“An accounting information system is a collection of data and processing procedures that creates need information for is users.”

Yang berarti sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pemrosesan yang menciptakan informasi yang dibutuhkan bagi penggunaanya.

Menurut James A. Hall (2011:7):

“Accounting information system is subsystem process financial transactions and nonfinancial transactions that directly affect the processing of financial transactions.”

Yang artinya sistem informasi akuntansi adalah proses subsistem transaksi keuangan dan transaksi non finansial yang secara langsung mempengaruhi proses transaksi keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sistem informasi akuntansi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu subsistem dari sistem informasi yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akan data mengenai keuangan perusahaan.

1.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengoptimalkan informasi akuntansi yang terstruktur, relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami dan dapat diuji sehingga diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Krismiaji (2010:33) menyatakan ada tiga fungsi Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

- "1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan,
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan."

Sejalan dengan Krismiaji, Azhar Susanto (2013:8) menyebutkan tiga fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- "1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari,
2. Mendukung proses pengambilan keputusan,
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan Perusahaan."

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Agar tetap dapat eksis, suatu perusahaan harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis seperti dengan melakukan transaksi pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-

data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar.

1.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2014:4) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfil obligation relating to stewardship). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan

oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelola perusahaan.

- 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision makers). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (to-support the-day-to-day operations). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.”

1.1.1.4 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna, berkualitas dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi. Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:12) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Alat
3. Metode

4. Pencatatan

5. Pelaporan.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasaran yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

Metodenya terdiri atas:

a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.

b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.

c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi.

4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah :

- a. Jurnal merupakan buku catatan pertama (book of original entry)
 - b. Buku besar merupakan buku catatan akhir (book of final entry)
5. Pelaporan Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

1.1.1.5 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi Akuntansi orientasinya ke informasi yang berkualitas maka yang diintegrasikan bukan hanya hardware saja melalui penggunaan jaringan (network) seperti yang dilakukan pada konsep database bersama bank data, serta kumpulan sumber daya untuk merancang data keuangan dalam bentuk informasi.

Menurut Laudon (2012: 548) *A quality informasi system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity* (Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja tinggi dan produktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Reynolds dan Steir (2010: 57) *A quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and timely.* (Sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu).

Azhar Susanto (2013:14) mengemukakan pengertian kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Integrasi dari semua unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur – unsur yang terintegrasi tersebut dapat disebut juga komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur-unsur atau sub sistem yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni fleksibel, efisien, dan mudah diakses sehingga dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan (Laudon, 2012: 548, Reynolds dan Steir, 2010: 57, Azhar Susanto, 2013: 14).

1.1.1.6 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Reynolds dan Steir (2018: 519) kinerja sistem biasanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti berikut:

- 1) Ketepatan waktu output, Disediakan tepat waktu bagi pengambilan keputusan untuk membuat keputusan
- 2) Kemudahan penggunaan, mengembangkan aplikasi yang dapat dipelajari dan digunakan oleh para manajer dan karyawan sangat penting untuk memastikan bahwa orang-orang akan bekerja dengan aplikasi secara produktif
- 3) Skalabilitas, sistem informasi yang berkualitas dapat menangani pertumbuhan bisnis dan peningkatan volume bisnis tanpa penurunan kinerja yang nyata

- 4) Waktu respons sistem, Waktu respon rata-rata untuk transaksi online suatu sistem sering merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas pekerja dan layanan pelanggan.
- 5) Ketersediaan, Ketersediaan mengukur waktu per bulan sistem dijadwalkan akan tersedia untuk digunakan. Sistem biasanya tidak tersedia beberapa waktu untuk memungkinkan peningkatan dan pemeliharaan perangkat lunak
- 6) Keandalan, Sistem yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan informasi yang andal. Produktivitas pekerja menurun dan ketidakpuasan pelanggan meningkat seiring menurunnya sistem persaingan.

Menurut Mardi (2016: 72-74) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik berikut ini :

1) Ketersediaan (*availability*)

Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.

2) Keamanan (*Security*)

Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem.

3) Pemeliharaan (*Maintanability*)

Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.

4) Terintegritas (*integrity*)

Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotoritas, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Dari beberapa pendapat diatas menurut (Reynolds dan Steir, (2018: 519), Mardi, (2016: 72-74) mengenai karakteristik dari kualitas sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien dan kegunaan.

1.1.1.7 Indikator Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean, yang dikenal dengan D&M Is Success Model (Delone dan McLean, 1992) dalam Jogiyanto (2008:14), memberikan enam dimensi keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)
2. Information Quality (Kualitas Informasi)
3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

4. Use (Penggunaan)
5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai)
6. Net Benefit (Keuntungan Perusahaan)

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan McLean yaitu:

- a. Kenyamanan Akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

- b. Keluwesan Sistem (Flexibility)

Keluwesan (flexibility) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang

tinggi maka pengguna dapat mengoperasionalkan sistem dengan lebih mudah.

c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai

Saat sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.

d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain.

2. Information Quality (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi (user). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (accuracy), ketepatan waktu (time liness), dan penyajian informasi (format). Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu:

a. Kelengkapan (completeness)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh

pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

b. Relevansi (relevance)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

c. Akurat (accurate)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

d. Ketepatan waktu (timeliness)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas

informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian laporan oleh sistem, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dalam memahami format laporan dari sistem informasi yang digunakan perusahaan.

3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. System Update (Pembaruan Sistem)

Sistem yang selalu update dengan perangkat teknologi dan software yang baru akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan kualitas informasi dengan cepat dan tepat karena sistem terbaru relatif lebih mudah dipahami user.

b. Keamanan Arsip Data pada Sistem

Sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan arsip data yang tinggi sehingga arsip data perusahaan tidak mudah tersebar dan diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan.

4. Use (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk suatu keharusan atau termasuk kedalam sesuatu yang harus dihindari. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (user) menggunakan sistem informasi tersebut (frekuensi of use).

5. User satisfaction (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keefektifan, dan kepuasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi memberikan efisiensi kepada penggunanya. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien.

Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

- b. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.
- c. Kepuasan Pengguna Kesan puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Kesan puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi telah berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

6. Net Benefit (Manfaat-manfaat Bersih)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (impact) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Produktivitas Sistem mampu membantu produktivitas kinerja karyawan. Dengan diberlakukannya sistem membantu produktivitas kinerja karyawan menjadi lebih baik sehingga mampu mendatangkan manfaat bagi kemajuan perusahaan.
- b. Meningkatkan Pengetahuan Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan membawa pengetahuan baru bagi user. Proses pembelajaran dan pemahaman user terhadap sistem mampu membawa manfaat baik pada

penambahan pengetahuan user itu sendiri. Dengan mempelajari sistem, user juga diharapkan mampu lebih memahami tugas dalam pekerjaannya.

- c. Mengurangi Waktu dalam Pencarian Informasi Sistem diharapkan mampu membantu user untuk memenuhi setiap kebutuhan informasinya. Dengan adanya sistem informasi perusahaan akan memudahkan user dalam mencari dan mengakses setiap data yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat karena segala macam informasi yang berkaitan dengan perusahaan telah tersedia pada sistem.

1.1.1.8 Strategi Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Tata Sutabri (2012:50) terdapat tiga strategi penilaian dalam sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Strategi penilaian masukan, yang bertujuan menilai perancangan informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang nyata.
2. Strategi penilaian proses, yang bertujuan menilai pelaksanaan transformasi informasi mulai dari pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penilaian, penyajian, dan penyebarluasan, dokumentasi, dan komunikasi yang secara keseluruhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan.
3. Strategi penilaian sistem, yang bertujuan menilai sistem-sistem yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi”

Dengan demikian, penilaian menjadi suatu bagian yang penting dalam pengolahan sistem informasi akuntansi, tidak disamakan dengan pemberian angka terhadap hasil

kegiatan di bidang informasi. Penilaian mengandung makna yang sangat luas dan sangat penting dalam menciptakan kualitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Penggunaan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi dapat diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Banyak ahli mencoba mendefinisikan teknologi informasi, Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014: 3) adalah Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi. Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) Teknologi informasi

adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012: 17) mendefinisikan bahwa Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya. Definisi teknologi informasi menurut Richardus Eko Indrajit (2011: 2) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014: 3, Mulyadi, 2014: 21, Kadir dan Triwahyuni, 2013: 10, Darmawan, 2012: 17, Richardus Eko Indrajit 2011: 2).

2.1.2.2 Keuntungan Penerepan Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2009:19) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (Speed)

2. Konsistensi (Consistency)
3. Ketepatan (Precision)
4. Keandalan (Reliability)

Penjelasan keuntungan dari penerapan teknologi informasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (Speed)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (Consistency)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-berubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (Precision)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (Reliability)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.2.3 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Davis (1986) dalam Jogiyanto (2007) juga menggunakan 6 buah indikator untuk membentuk konstruk tersebut yaitu:

1. Mudah dipelajari
2. Terkendali
3. Jelas dan dapat dimengerti
4. Fleksibel
5. Menjadi terampil
6. Mudah untuk digunakan

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya.

2.1.3 Kinerja Karyawan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Anwar Prabu (2017:9) pengertian kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

“Kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Harsuko Riniwati (2016:167) pengertian kinerja karyawan sebagai berikut :

“Kinerja karyawan merupakan seberapa sejauh mana individu memerankan bagiannya dalam melaksanakan pekerjaan dalam suatu organisasi, untuk mencapai sasaran yang diinginkan atau khusus dalam hal ini berhubungan dengan peran individu dengan memperhatikan kompensasi yang diberikan apakah sepadan atau relevan bagi organisasi”.

Menurut Moehariono (2012:95) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

“kinerja atau performance merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”

Sedangkan kinerja menurut Scriber, Batam. English Dictionory menjelaskan kinerja berasal dari kata to perform dengan beberapa entitas yaitu:

(1) to do or carry of a execute, (2) to do discharge of fulfil as vow, (3) to execute or complete of an undrestan king, (4) to do what is expected of a person machine.

Dialih bahasakan oleh Moeharianto (2012:94) yaitu:

(1) Melakukan, menjelaskan, melaksanakan, (2)memenuhi atau melaksanakan kewajiban atau nazar, (3)melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4)melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.

Menurut Sadarmayanti (2011:260) mengungkapkan bahwa :

“Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil dari kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara kongkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).”

Sedangkan menurut Donni Juni Priansa (2014:269) pengertian kinerja karyawan adalah :

“Kinerja karyawan adalah tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.”

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2012:5) mendefinisikan kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, sejauh mana individu memerankan bagiannya dalam melaksanakan pekerjaan dalam suatu organisasi, untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Anwar Prabu, 2017: 9, Harsuko Riniwati, 2016: 167, Moehariono, 2012: 95, Sadarmayanti, 2011: 260, Donni Juni Priansa, 2014: 269, Lijan Poltak Sinambela, 2012 :5)

2.1.3.2 Indikator Kinerja Karyawan

Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, antara lain :

1. Kuantitas Pekerjaan (Quantity of work)
2. Kualitas pekerjaan (Quality of work)

3. Kemandirian (Dependability)
4. Inisiatif (Initiative)
5. Adaptabilitas (Adaptability)
6. Kerjasama (cooperation)

Dimensi-dimensi pengukuran kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuantitas pekerjaan (Quantity of work)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

2. Kualitas pekerjaan (Quality of work)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian (Dependability)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengembangkan tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif (Initiative)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggungjawab.

5. Adaptabilitas (Adaptability)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

6. Kerjasama (Coorpeationg)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk bekerjasama, dan dengan orang lain. Apakah assignments, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

2.1.3.3 Tujuan Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian prestasi kinerja merupakan salah satu alat ukur yang mungkin untuk membantu pegawai organisasi memperbaiki kinerja, merencanakan pekerjaan pengembangan kemampuan dan keterampilan untuk perkembangan karir dan memperkuat kualitas. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja karyawan yang ada dalam suatu perusahaan melalui peningkatan kinerja dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2005 : 10) tujuan penilaian kinerja karyawan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan saling penelitian antar karyawan tentang persyaratan kinerja.
2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. Mendefinisikan atau merumuskan kembali saaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.”

Menurut Syafarudin Alwi (2001:187) secara teoritis tujuan penilaian dikategorikan sebagai suatu yang bersifat evaluation dan development yang bersifat evaluasi harus menyelesaikan :

1. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar dari pengembangan kompensasi.
2. Hasil penilaian digunakan sebagai staffing decision.
3. Hasil penilaian digunakan sebagai sadar mengevaluasi sistem seleksi

Sedangkan yang bersifat developmen penilaian harus menyelesaikan :

- Prestasi ril yang dicapai individu.
- Kelemahan-kelemahan individu yang menghambat kinerja.
- Prestasi-prestasi yang dikembangkan.

2.1.3.4 Penilaian Kinerja Karyawan

Menurut Werther dan Davis (1996:342) dalam Suwanto dan Doni J. Priansa (2014:197) penilaian kerja mempunyai beberapa tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan karyawan yang dinilai, antara lain:

1. Performance imporvment
2. Compensation Adjusment
3. Placement Decision
4. Training and Development Needs
5. Carrer, Planing and Development
6. Staffing Process Deficiencies
7. Information Inaccuracies and Job-Design Errors

8. Equal Employment Opportunity
9. External Challenges
10. Feedback
1. Performance Improvement
Memungkinkan karyawan dan manajemen untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.
2. Compensation Adjustment
Membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.
3. Placement Decision
Menentukan promosi, transfer dan demotion.
4. Training and Development Needs
Mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan agar kinerja mereka lebih optimal.
5. Career, Planning and Development
Memandu untuk menentukan jenis karier dan potensi karier yang dapat dicapai.
6. Staffing Process Deficiencies
Mempengaruhi prosedur perekrutan karyawan.
7. Information Inaccuracies and Job-Design Errors
Membantu menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen sumber daya manusia terutama di bidang informasi jobanalysis, job-design.
8. Equal Employment Opportunity

Menunjukkan bahwa placement decision tidak diskriminatif.

9. External Challenges

Kadang-kadang kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan dll. Biasanya faktor ini tidak terlalu kelihatan, namun dengan melakukan penelitian kinerja, faktor-faktor eksternal ini akan kelihatan sehingga membantu departemen sumber daya manusia untuk memberikan bantuan bagi peningkatan karyawan.

10. Feedback

Memberikan umpan balik bagi urusan kepegawaiannya maupun bagi karyawan itu sendiri.

Tujuan dilaksanakannya penelitian kinerja karyawan menurut Milkovich (1991:91) yang dikutip oleh Suwanto ialah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan karyawan, sehingga proses umpan balik sebagai motivator dapat berjalan dengan baik untuk memperbaiki kesalahan karyawan dan penentuan alokasi reward yang tepat sesuai dengan prestasi kerja masing-masing karyawan.

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Individu yang memiliki kinerja yang tinggi selalu berorientasi pada prestasi, memiliki kepercayaan diri, berpengalaman, dan memiliki kompetensi. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Darma (1998:11) dalam Arif Ramdhani (2011:22) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan/pegawai, yaitu :

1. Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Sedangkan Gibson, Ivancevich dan Donnely (1985-51-53) dalam Arif Ramdhani (2011:22) secara kompetitif mengemukakan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dan potensi individu dalam organisasi, yaitu:

1. Variabel Individu, meliputi: kemampuan/keterampilan (fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman) dan demografi (umur, asal usul, dan jenis kelamin)
2. Variabel Organisasi, meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.
3. Variabel Individu (psikologis), meliputi: mental/intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Donnely, Gibson dan Icanvech (1994) dalam Sinambela (2012:11) juga mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu:

1. Harapan mengenai imbalan

2. Dorongan
3. Kemampuan, kebutuhan dan sifat
4. Persepsi terhadap tugas
5. Imbalan internal dan eksternal
6. Persepsi tentang tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan yang berhasil hendaknya didukung juga oleh sistem yang efektif dan tepat guna. Hal ini bisa dilihat dari berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan yang berpengaruh kepada masa depan perusahaan itu sendiri, hendaknya keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut pengolahan informasi menjadi salah satu hal yang penting di perusahaan, karena pengolahan informasi yang efektif dan tepat guna dapat menyajikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri, oleh karena itu sistem yang berada di perusahaan harus mampu memberikan informasi yang berguna dan berkualitas sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat.

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang bekerja secara terstruktur mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan kinerja perusahaan, semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Azhar Susanto (2013:23).

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Menurut Azhar Susanto (2017:72-73) mengenai peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja karyawan:

“Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari kinerja karyawan. Sistem informasi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi yang ada di perusahaan. Karena sistem pengolahan transaksi (SPT) ada di berbagai bagian atau fungsi organisasi maka wajar kalau dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki porsi yang paling besar di dalam kinerja karyawan.”

Menurut Dita Ambra Made (2016) menjelaskan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis atau wadah organisasi untuk mentransformasikan data menjadi informasi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur sehingga menjadi dasar bagi pemimpin untuk mengambil keputusan dalam merencanakan pengendalian perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pengguna informasi. Sistem informasi akuntansi yang di percayai oleh seorang karyawan akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik oleh seorang karyawan. Karena relatif mudah dan cepat dikerjakan maka diharapkan kinerja karyawan juga menjadi meningkat.”

Mengacu kepada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan menghasilkan. Kharuddin (2010), Alrabei (2014), dan Lesmana (2014) juga menyimpulkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Sistem informasi yang berkualitas mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja individu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2019) menyimpulkan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sulistiani (2021) menyimpulkan bahwa Kualitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan yang berarti semakin baik kualitas system informasi

akuntansi akan mampu meningkatkan kinerja karyawan, maka karyawan dapat menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya dengan lebih mudah dan efisien.

2.2.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan

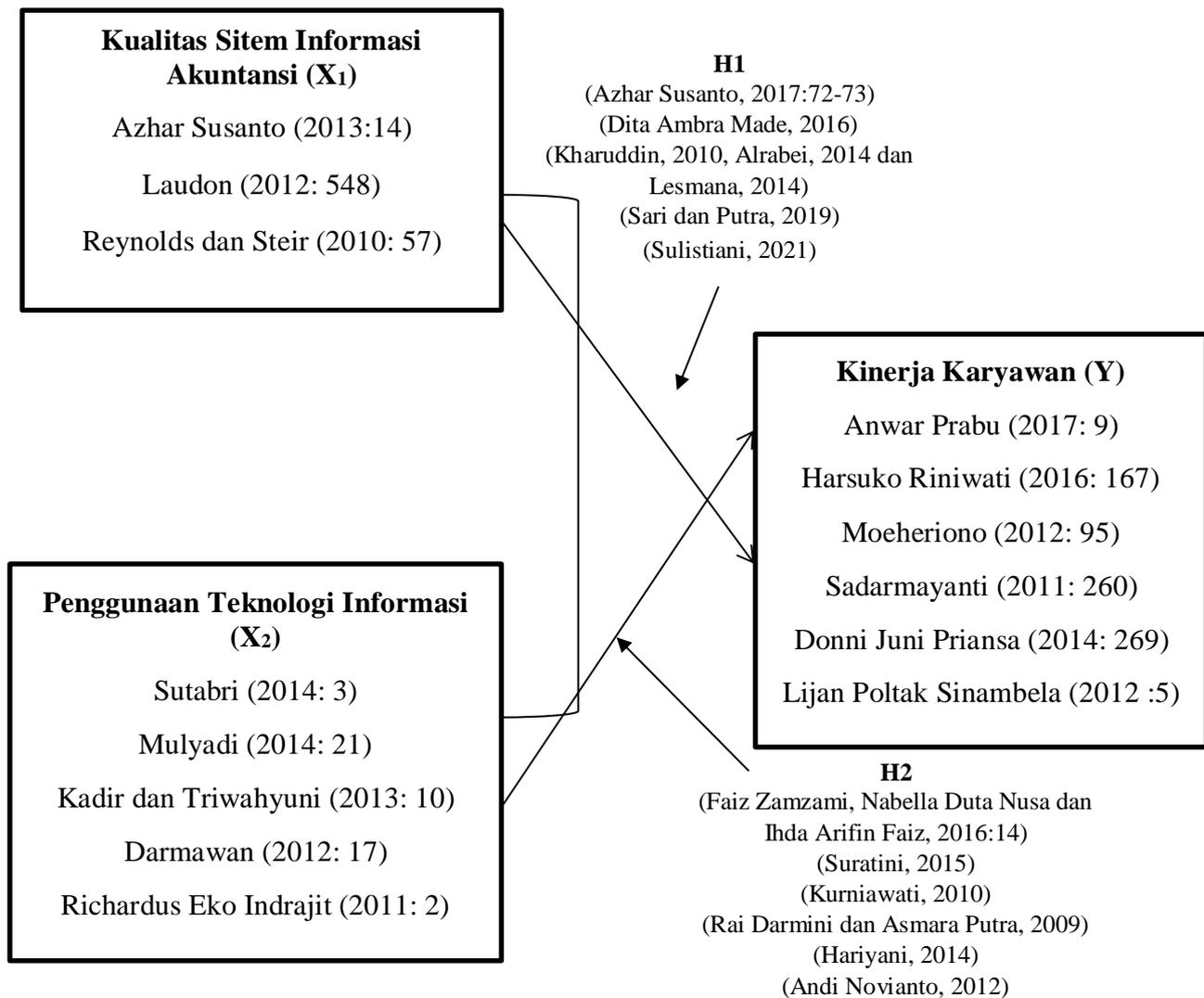
Penggunaan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan di perusahaan agar kegiatan bias berjalan dengan lancar. Selain sebagai teknologi computer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi. Juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Hal ini dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dengan cepat juga menjadikan kinerja manajer lebih efektif dan efisien.

Menurut Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz (2016:14) Penggunaan teknologi informasi berdampak secara signifikan terhadap pola kerja suatu organisasi. Pemakai teknologi informasi tidak hanya sekedar memudahkan dalam pengelolaan, penyajian data, dan informasi untuk proses pengambilan keputusan, tetapi juga berdampak pada bidang yang luas. Pola kerja tersebut menyangkut aspek pembentukan struktur dan fungsi yang ada pada suatu organisasi dalam mendukung pengelolaan upaya pencapaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Suratini (2015), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem teknologi informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan yang

sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik. Oleh karena itu, sistem teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang (Kurniawati, 2010). Rai Darmini dan Asmara Putra (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian anggota yang mengoprasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Dengan demikian, hubungan dan dampak langsung dari teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hariyani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai..

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara seara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut Sugiono (2013:70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keputusan sementara (hipotesis) penulis ajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H₂ : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan